

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggur merupakan tanaman tahunan (perennial) berupa perdu yang merambat. Anggur merupakan jenis buah yang berasal dari daerah Timur Tengah, tepatnya yaitu Mesopotamia dan kini bernama Irak. Tanaman anggur sudah mulai dibudidayakan sejak 4.000 SM. Anggur mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1.800-an, dibawa langsung oleh orang Eropa. Umumnya anggur banyak dimanfaatkan sebagai minuman penghangat tubuh (wine), diolah menjadi kismis (anggur kering), atau dikonsumsi langsung sebagai buah segar (Prihatman, 2012).

Menurut sejarahnya, tanaman anggur diduga sudah ada sejak jaman Meocene dan Tertiary. Dugaan ini berdasarkan temuan fosil daun, potongan cabang, serta biji buah di daerah Eropa dan Amerika Utara. Hasil temuan ini menunjukkan, manusia mengenal tanaman anggur sejak jaman perunggu. Dari semua temuan inilah terlacak bahwa pada masa lalu sebagian besar tanaman anggur lebih banyak tumbuh di daratan Eropa, Amerika Utara, dan Islandia, daerah dingin dekat Kutub Utara dan Greenland (Setiadi, 2002).

Tanaman anggur merupakan komoditi yang bisa memberikan nilai tambah. Artinya bisa untuk dikonsumsi sebagai buah segar atau jus anggur dan apabila buah telah kadaluarsa buah bisa di olah menjadi minuman dan lain-lain. Anggur yang memiliki nilai tambah ini bisa dibudidayakan di daerah dingin, setengah dingin (subtropis), maupun panas (tropis). Walaupun sebetulnya, asal usulnya dari daerah dingin. Untuk di daerah tropis khususnya Indonesia sudah banyak yang membudidayakan tanaman anggur. Perubahan dan kemajuan terjadi pada budidaya tanaman anggur kita. Areal tanaman, memang sudah semakin menyebar ke banyak daerah. Misalnya, daerah Bali yang berpusat di kabupaten Buleleng – Singaraja, diperkirakan sudah lebih 40.000 tanaman anggur memproduksi merata dipekarangan rumah penduduk. Semakin lama semakin meluas, hal ini disebabkan karena membaiknya harga anggur di pasaran (Setiadi, 2002).

Lingkungan disekitar kita menyediakan berbagai kemungkinan untuk dieksplorasi guna menghasilkan keuntungan bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah penghasil buah-buahan. Dimana tumbuhan buah-buahan sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia, sehingga permintaan terhadap buah anggur segar terus meningkat. Sedangkan ketersediaan lahan semakin terbatas, hal ini sejalan dengan perkembangan penduduk yang terus bertambah dan memerlukan tempat untuk dijadikan tempat tinggal dan tidak sedikit areal pertanian yang sekarang menjadi areal perumahan. Sehingga areal untuk budidaya tanaman buah anggur semakin menyempit (Fauzi, 2013).

Masalah keterbatasan lahan untuk membudidayakan tanaman khususnya tanaman anggur mengakibatkan alternatif budidaya tanaman dengan menggunakan pot. Teknik budidaya tanaman buah dalam pot atau yang lebih dikenal dengan istilah “tabulampot” menjadi *trend* khususnya bagi masyarakat perkotaan masa sekarang. Hal ini disebabkan karena adanya masalah keterbatasan lahan di wilayah perkotaan.

Tanaman buah dalam pot merupakan teknologi alternatif produksi buah-buahan tropis dengan sistem bertanam dalam wadah (pot/drum). Tabulampot ini juga berfungsi sebagai penghias daerah pekarangan rumah, sehingga lahan pekarangan rumah semakin indah dan dapat dimaksimalkan fungsinya (Andari, 2002). Keuntungan menggunakan teknik budidaya tabulampot yaitu dapat menghemat tempat, perawatan mudah, dan lain-lain (Umu, 2012).

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk mempelajari teknik budidaya anggur yang ditanam didalam pot.

1.3 Kontribusi

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

a. Penulis

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengalaman dan mampu menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan praktik.

b. Politeknik Negeri Lampung

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan serta menjadi referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Lampung.

c. Pembaca

Laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca tentang tabulampot tanaman anggur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Anggur

Klasifikasi tanaman anggur menurut Setiadi (2005) adalah :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Division	: <i>Magnoliophyta</i>
Class	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Vitsles</i>
Family	: <i>Vitaceae</i>
Genus	: <i>Vitis</i>
Species	: <i>vitis vinivera L</i>

Anggur yang dikenal oleh masyarakat Indonesia ada 2 yaitu : *vitis vinivera* dan *vitis labrusca*. *Vitis vinivera* mempunyai varietas seperti *Gross colman* dan *muskaan d'alexandrie*. Varietas di Indonesia yaitu anggur Bali, Probolinggo Biru dan Probolinggo Putih. *Vitis labrusca* mempunyai varietas seperti *isabela, brilliant, beacon*, dan *carman* dan hanya varietas *isabella* yang dapat tumbuh baik di Indonesia. Anggur *vitis vinifera* dan *vitis labrusca* kurang dikenal oleh masyarakat karena masyarakat lebih mengenal adanya anggur merah, anggur hitam, dan anggur putih (Setiadi, 2002).

2.2 Tanaman Anggur

Tanaman anggur tergolong tanaman buah tahunan, yaitu hidup menahun (perennial). Umur tanaman anggur dapat mencapai 20 tahun atau lebih pohon nya (cabang-cabangnya) tumbuh merambat. Tanaman berhabitat perdu. Dalam pertumbuhannya, tanaman membentuk percabangan banyak (Cahyono, 2010). Tanaman anggur berbuah sepanjang tahun. Pada umumnya tanaman berbuah tiga kali setahun. Pohon tanaman anggur tidak dapat tumbuh besar, lingkaran batangnya bervariasi antara 13-15 cm, serta tinggi tanaman tidak terbatas. Secara morfologis,

organ-organ penting tanaman anggur, yaitu akar, batang(pohon), sulur, daun, bunga, buah, dan biji (Cahyono, 2010).

Akar anggur bisa menembus tanah sampai 1,5 meter, bahkan 3 meter dalamnya. Kedalaman akar menembus tanah dipengaruhi oleh tebal tipis nya top soil. Makin subur tanah itu, maka makin banyak rambut akar yang tumbuh. Banyaknya rambut akar berarti banyak pula makanan yang diserap tanaman. Batang merupakan tempat tumbuhnya cabang, ranting, dan bagian atas lainnya dari tanaman. Selain sebagai tempat tumbuh, batang berfungsi sebagai jalan, meneruskan bahan makanan dari akar ke daun dan meneruskan dari dan ke seluruh bagian tanaman. Cabang yang tua akan berubah jadi cabang utama. Dari sini akan tumbuh cabang-cabang baru. Pada cabang ini terdapat mata tunas yang menjadi tempat tumbuhnya ranting dan bunga/buah. Pada ranting tersebut, daun- daun akan bermunculan. Mata tunas yang tua akan membentuk tonjolan yang merupakan mata tunas. Batang utama tanaman anggur dapat tumbuh hingga puluhan meter panjangnya. Bunga tumbuh pada mata tunas dan tumbuhnya berlawanan dengan sulur. Bunga anggur akan tumbuh setelah 6-10 minggu setelah tunas muda muncul. Buah anggur umumnya kawin sendiri. Setelah 2-3 hari penyerbukan, bakal buah sudah mulai tumbuh kemudian berkembang menjadi buah (Setiadi, 2002).

Budidaya tabulampot tidak hanya sekedar berbudidaya tanaman seperti pada umumnya. Namun, perlu pengembangan teknologi maju. Banyak komponen teknologi yang harus diperhatikan dan diaplikasikan. Tujuannya, agar tanaman dalam pot berbentuk bagus, pendek, serasi, sehat, mampu berbuah dan berbunga sesuai keinginan. Bunga dan buah yang muncul jumlahnya terbatas atau sedikit sekali. Fotosintat yang terbentuk hanya dialokasikan oleh tanaman untuk memunculkan bunga dan buah. Tanaman yang dipangkas teratur memberikan lingkungan makro yang baik bagi pertumbuhan tanaman itu sendiri, dimana sinar matahari sebagai sumber utama dapat menembus semua bagian tanaman, memiliki iklim makro yang baik, mengurangi kelembaban dan organisme pengganggu tanaman (OPT) lainnya. Dengan demikian pertumbuhan tanaman menjadi lebih optimal untuk memberikan hasil yang optimal pula (Dahlia, 2001).

Anggur memiliki banyak varietas. Antarvarietasnya dapat dibedakan berdasarkan waktu panen, produktivitas, vigor, tingkat kekerasan buah, ukuran, warna, serta aroma. Keragaman setiap varietas sangat ditentukan oleh iklim dan lingkungan tumbuhnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih varietas anggur yang sesuai dengan tempat budidayanya, agar varietas tersebut dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan tumbuhnya. Varietas anggur yang ditanam sebaiknya juga disesuaikan dengan kebutuhan. Umumnya masyarakat menyukai anggur yang rasanya manis, aromanya harum, dan tidak berbiji (Emi dan Apriyanti, 2015).